

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Reformasi dan modernisasi dimata Kyai Haji Ahmad Dahlan tidak hanya bisa dilakukan dalam politik saja, banyak hal yang perlu dikerjakan dalam menciptakan masyarakat Islam yang sejahtera. Itulah sebabnya Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam Muhammadiyah lebih mengutamakan aspek ibadah, aqidah, syariah, ahlak dan muamalah. Kyai Haji Ahmad Dahlan juga mendirikan sekolah, panti asuhan, rumah sakit serta diprioritaskan gerakan amaliyah.

Konsistensi Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam mendirikan lembaga-lembaga pendidikan sebagai bentuk implementasi dalam gerakan dakwah, Pendidikan sebagai ujung tombak dalam pencerahan dan penyadaran masyarakat. Langkah yang dilakukan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam organisasi Muhammadiyah yaitu memberikan pengajaran kepada kaum muda yang nantinya bisa dijadikan sebagai pengajar untuk memberikan bekal mencerdaskan masyarakat.

Pemikiran bidang sosial K.H. Ahmad Dahlan tertuang dalam gerakan Muhammadiyah yang ia dirikan pada tanggal 18 November 1912. Organisasi ini mempunyai karakter sebagai gerakan sosial keagamaan. Titik tekan perjuangannya mula-mula adalah pemurnian ajaran Islam dan bidang pendidikan. Muhammadiyah mempunyai pengaruh yang berakar dalam upaya pemberantasan bid'ah, khurafat dan tahayul. Lebih lanjut menurut Sanusi (2013:91) dalam praktik sosialnya, K.H. Ahmad Dahlan hendak menyederhanakan praktik sosial yang dianggapnya rumit dan menjadi beban bagi masyarakat, seperti halnya

acara *slametan* yang bila dilaksanakan akan membutuhkan modal yang tidak sedikit.

Menurut pandangan progresivisme, proses pendidikan memiliki dua bidang garapan, yaitu psikologis dan sosiologis. Dilihat dari segi psikologis, pendidik harus dapat mengetahui potensi dan daya yang ada pada peserta didik untuk dikembangkan. Dengan mengenal hal tersebut, pendidik dapat memilih cara yang tepat dan landasan apa yang akan digunakan. Jika memperhatikan peran pandangan progresivisme di beberapa negara maju, psikologi yang banyak digunakan adalah aliran behaviorisme dan pragmatism (Ali, 2017::47)

Progresivisme memiliki pandangan bahwa kurikulum merupakan pengalaman mendidik, bersifat eksperimental, dan adanya rencana serta susunan langkah yang teratur. Pengalaman belajar berupa pengalaman apa saja yang serasi dengan tujuan menurut prinsip-prinsip yang telah digariskan dalam pendidikan, di mana setiap proses pembelajaran yang ada membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. (Ricardo, 2013:132)

Pendidikan Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang dibuatnya (Suyatno, 2009).

Knight (dalam Ali, 2017:15) menambahkan bahwa teori pendidikan progressif berakar pada filsafat (pendidikan) Pragmatis. Sebagaimana disinggung diatas, menyebut K.H. Ahmad Dahlan juga sebagai seorang pragmatis. Berdasarkan paparan tersebut, meski terdapat titik-titik kesejajaran, harus hati-hati dalam

menarik simpulan bahwa pendidikan berkemajuan sama dengan pendidikan progresif Dewey sebab pondasi pemikiran keduanya berlainan. Fondasi pendidikan John Dewey (2001:332) bertolak dari kehidupan sosial empirik, sedangkan K.H Ahmad Dahlan berlandaskan agama. Lebih jelasnya, agama yang diamalkan dalam pemecahan masalah kehidupan sebagaimana K.H. Ahmad Dahlan mengajarkan pada murid-muridnya tentang Kandungan surat Al Ma'un (Hajid, 2008).

Novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral menceritakan tentang lika-liku kehidupan dan perjalanan K.H. Ahmad Dahlan dalam mendirikan organisasi Muhammadiyah. novel *Sang Pencerah* ditulis oleh Akmal Nasery Basral berdasarkan skenario film berjudul sama karya sutradara Hanung Bramantyo (2010). Namun, Akmal Nasery Basral tidak sekadar memindahkan skenario ke dalam bentuk novel (novelisasi) tetapi ia juga melakukan riset atau penelitian mengenai K.H. Ahmad Dahlan untuk melengkapi bahan penulisannya, sehingga terciptalah satu novel yang merekam semua tindak tanduk, perjalanan, perjuangan, tak terkecuali pemikiran- pemikiran K.H. Ahmad Dahlan.

Karakterisasi melalui dialog terbagi atas apa yang dikatakan penutur, jati diri penutur, percakapan jati diri tokoh yang dituju oleh penutur, kualitas mental para tokoh K.H. Ahmad Dahlan dalam mensyiarkan dakwah. Notoatmodjo (dalam Anurkarina, 2015:35) mengemukakan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh karena itu, yang dimaksud perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas manusia yang mempunyai cakupan sangat luas antara lain, berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, menulis, membaca, dan sebagainya. Perilaku manusia tidak timbul

dengan sendirinya, tetapi akibat adanya rangsangan (stimulus), baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar individu (eksternal).

Spirit dan etos kelahiran Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan sosial keagamaan tentunya tak akan terlepas dari K.H. Ahmad Dahlan. Sebagai individu yang mendirikan Muhammadiyah Kiai Dahlan memainkan peran sebagai reproduksi dan perumus ulang tradisi dan identitas kolektif Muhammadiyah, semua itu direpresentasikan oleh Kiai Dahlan sebagai intelektual. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada “Nilai Progresivisme dalam Pendidikan Karakter Keshalehan Sosial Ajaran K.H. Ahmad Dahlan Pada Novel *Sang Pencerah* : Kajian Sosiopragmatik.

B. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian tetap pada fokus permasalahan, sehingga topik yang diteliti tidak melebar atau objek penelitian tidak terlalu luas. Penelitian ini difokuskan pada nilai progresivisme dalam pendidikan karakter keshalehan sosial ajaran K.H. Ahmad Dahlan dalam novel *Sang Pencerah*.

C. Fokus Kajian

Berdasarkan pemaparan tentang ruang lingkup di atas, fokus kajian dalam penelitian, bagaimana nilai progresivisme dalam pendidikan karakter keshalehan sosial ajaran K.H. Ahmad Dahlan pada novel *Sang Pencerah* menggunakan kajian sosiopragmatik. Adapun fokus tersebut dirinci menjadi dua sub fokus.

1. Bagaimana nilai progresivisme dalam pendidikan karakter K.H. Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana nilai karakter kesalehan sosial ajaran K.H. Ahmad Dahlan pada Novel *Sang Pencerah* kajian sosiopragmatik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan fokus kajian di atas, adapun penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu.

1. Mendeskripsikan nilai progresivisme dalam pendidikan karakter K.H. Ahmad Dahlan.
2. Mendeskripsikan nilai karakter kesalehan sosial ajaran K.H. Ahmad Dahlan Pada Novel *Sang Pencerah* kajian sosiopragmatik

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian nanti memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan praktis dari penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara reoretis, penlitian ini diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu bahasa pada umumnya dan memperkaya kajian mengenai tuturan pada khususnya.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan atau penegasan untuk teori yang telah ada
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga berupa hasil penelitian mengenai progresivisme dalam pendidikan karakter kesalehan

sosial ajaran K.H. Ahmad Dahlan pada novel Sang Pencerah Kajian Sosiopragmatik.

c. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti Bahasa Indonesia sebagai acuan atau perbandingan dalam penelitian lainnya.

d. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pemakai bahasa Indonesia mengenai progresivisme dalam pendidikan karakter kesalehan sosial ajaran K.H. Ahmad Dahlan pada novel Sang Pencerah Kajian Sosiopragmatik.

e. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memahami progresivisme dalam pendidikan karakter kesalehan sosial ajaran K.H. Ahmad Dahlan pada novel Sang Pencerah Kajian Sosiopragmatik.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan penjelasan dari istilah yang diambil dari kata-kata dalam judul penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegandaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian. Berdasarkan judul penelitian ini maka ada empat istilah yang dapat dijadikan kunci. empat istilah tersebut antara lain: nilai progresivisme, pendidikan karakter, kesalehan sosial dan sosiopragmatik

1. Nilai Progresivisme

Progresivisme adalah sebuah aliran filsafat pendidikan yang berkembang di awal abad ke 20, dan mempunyai pengaruh sangat besar dalam dunia pendidikan terutama di Amerika Serikat. Aliran ini betul-betul kelahiran bumi Amerika, sedangkan yang lainnya, adalah paham filsafat yang tumbuh dan berkembang di eropa. Progresivisme lahir sebagai pembaharuan dalam dunia (filsafat)

pendidikan, terutama sebagai lawan terhadap kebijaksanaan konvensional yang diwarisi dari abad kesembilan belas. Progresivisme didasarkan pada keyakinan bahwa pendidikan harus terpusat pada anak bukanlah memfokuskan pada guru atau bidang muatan (Ali, 2017:48-49)

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang menuntun siswa untuk berkepribadian yang baik, dan menjadi manusia yang seutuhnya, serta dapat bermanfaat dalam masyarakat.

3. Kesalehan Sosial

Kesalehan sosial merupakan bentuk kesalehan yang lebih ditentukan oleh kehidupan praksis seseorang, seberapa banyak kegiatan-kegiatan sosial yang ia lakukan, seberapa jauh rasa toleransinya, tingkat kepeduliannya terhadap sesamanya, welas asih, sabar, penolong, dermawan, kemanusiaan, kepekaan, keikhlasan dan perilaku lainnya yang berdimensi sosial.

Dilihat dari pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam bidang sosial memberikan nilai luhur yang dapat diteladani oleh para generasi penerus seperti: memiliki jiwa kepemimpinan, berjiwa pahlawan, sikap disiplin, bekerja keras, saling menghormati, serta saling menyayangi. Di dalam bidang pendidikan nilai luhur yang dapat diteladani yaitu: pantang menyerah dalam menimba ilmu pengetahuan, bersikap terbuka terhadap segala bentuk kemajuan ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai semangat untuk lebih baik lagi. (Ahmad, 2015:144-145)

4. Sosiopragmatik

Sosiopragmatik merupakan telaah mengenai kondisi-kondisi atau kondisi-kondisi 'lokal' yang lebih khusus ini jelas terlihat bahwa Prinsip Kerjasama dan Prinsip Kesopanan berlangsung secara berubah-ubah dalam kebudayaan yang berbeda-beda atau aneka masyarakat bahasa, dalam situasi sosial yang berbeda-beda dan sebagainya. Dengan perkataan lain, sosiopragmatik merupakan tapal batas sosiologis pragmatik. Jadi, jelas disini betapa erat hubungan antara sosiopragmatik dengan sosiologi (Tarigan, 1990:26).